

PEMBELAJARAN DASAR *DRIBBLING* SEPAKBOLA DENGAN PENDEKATAN KOOPERATIF *TEAM GAMES TOURNAMENT* PADA SISWA

Febri Wasono Aji*, Abdul Rachman Syam Tuasikal

S-1 Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*febriaji16060464051@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Dasar kajiannya merupakan hasil pemikiran dan kajian pustaka yang dielaborasi dalam bentuk langkah pembelajaran dengan pendekatan TGT agar dapat diterapkan di lapangan. Dengan langkah-langkah operasional, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dasar *dribbling* bagi pembelajar secara lebih mudah dan menyenangkan. Pembahasan terfokus pada 2 sasaran, yaitu (1) bagaimana konsep permainan *dribbling* pada permainan sepak bola, dan (2) bagaimana pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola dengan pendekatan kooperatif tipe TGT. Secara konsep *dribbling* mengacu pada pandangan Scheuneman (2012:30), serta unsur teknik *dribbling* menggunakan konsep teori Luxbacher (2011:9). Penjaringan informasi digunakan teknik evaluasi lapangan, tanya jawab, perekaman data, dan kajian berbagai referensi. Sedangkan analisisnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif (konten analisis). Hasilnya, sesuai dengan fokus masalah maka terbagi atas 2 sasaran. Pertama, berupa deskripsi tentang perian dasar bermain *dribbling*, yang meliputi teknik *dribbling* memakai sisi kaki dalam, sisi kaki luar, dan dipakainya punggung kaki. Kedua, merupakan tahapan belajar *dribbling* dengan pendekatan *team games tournament* (TGT), yang tertuang dalam bentuk langkah-langkah yang secara operasional dapat diterapkan dalam pembelajaran sepak bola pemula.

Kata Kunci: sepakbola; *team games tournament*; pembelajaran kooperatif

Abstract

The basis for the study is the result of thinking and literature review which is elaborated in the form of learning steps with the TGT approach so that it can be applied in the field. With operational steps, it is hoped that it can increase the basic skills of dribbling for learners in an easier and more enjoyable way. The discussion focused on 2 objectives, namely (1) how the concept of dribbling in soccer games, and (2) how to learn basic dribbling skills in soccer games with the TGT type cooperative approach. The concept of dribbling refers to the views of Scheuneman (2012: 30), as well as elements of dribbling techniques using Luxbacher's theoretical concepts (2011: 9). Information gathering used field evaluation techniques, question and answer, data recording, and study of various references. While the analysis uses a descriptive analysis approach (content analysis). The result, according to the focus of the problem, is divided into 2 targets. First, in the form of a description of the basic of playing dribbling, which includes dribbling techniques using the inner side of the foot, the outer side of the foot, and the wearing of the instep. Second, is the stage of learning dribbling with the team games tournament (TGT) approach, which is set out in the form of steps that can be operationally applied in learning soccer for beginners.

Keywords: soccer; team games tournaments; cooperative learning

PENDAHULUAN

Olahraga pendidikan sebagai salah satu lingkup kegiatan keolahragaan tidak terlepas dari upaya pengembangan dan peningkatan kualitas dalam pelaksanaannya. Olahraga pendidikan merupakan lingkup kegiatan keolahragaan nasional yang sangat penting, terkait penyiapan modal dasar pembangunan nasional yaitu sumber daya manusia. Mengingat peran pentingnya olahraga pendidikan sebagai dasar bagi pengembangan lingkup kegiatan olahraga lainnya, maka diperlukan suatu perencanaan pembangunan keolahragaan nasional, khususnya dalam hal wilayah olahraga pendidikan. Dalam pelaksanaannya, olahraga pendidikan perlu didukung beberapa hal sebagai berikut: (1) pemetaan pelaksanaan olahraga pendidikan nasional; (2) pemenuhan tenaga keolahragaan di sekolah; (3) pengembangan ilmu terapan dan ilmu pengetahuan dasar keolahragaan secara seimbang dan terintegrasi; (4) pelembagaan olahraga pendidikan yang dinamis dan efektif; (5) pengkajian olahraga pendidikan secara berkelanjutan; dan (6) komunikasi, informasi, serta edukasi terprogram sebagai sarana pengembangan olahraga pendidikan.

Dharis dan Pradipta (2014) menyatakan, olahraga adalah salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas manusia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi. Dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada kurikulum 2013, materi sepak bola tercantum sebagai bagian dari topik pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Materi PJOK itu sendiri terdiri dari beberapa topik yaitu permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik, bela diri, senam lantai, senam irama, renang, kebugaran, dan pencegahan pergaulan bebas. Tujuan pembelajaran PJOK sendiri untuk mengembangkan individu (seseorang) dalam kebugaran jasmani, pertumbuhan fisik, mental serta moral yang berupa sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktivitas jasmani.

Permainan sepakbola sendiri memiliki 7 teknik dasar, yaitu (1) menendang bola, (2) menghentikan bola, (3) menyundul bola, (4) menggiring bola, (5) merebut bola, (6) lemparan ke dalam, (7) menjaga gawang (Luxbacher, 2011:9). Menurut Zago (dalam McMorris, 2007 dan Adil dkk., 2007) semuanya butuh performa kualitas fisik yang bersifat multi faktor, yaitu kecepatan, daya tahan, ketangkasan, koordinasi, kekuatan, keseimbangan, serta keterampilan persepsi dan kognitif.

Dalam kaitan dengan pengembangan dan pembelajaran sepak bola di sekolah, penulis bermaksud mengangkat topik tentang “Pembelajaran Keterampilan Dasar

Dribbling dalam Permainan Sepak Bola dengan Pendekatan Kooperatif *Tipe Team Games Tournament* (TGT) pada Pembelajar Pemula”. Ada 2 hal yang ingin dipecahkan dalam kajian ini, yaitu: (1) Bagaimana secara konseptual bentuk permainan *dribbling* pada permainan sepak bola; dan (2) Bagaimana pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola dengan pendekatan kooperatif tipe *team games tournament*.

Pemecahan fokus masalah yang digambarkan di atas, berbasis 2 pendekatan, yaitu konsep teoritik, dan model simulasi dalam tataran praktik. Keduanya penting disandingkan dalam rangka pencapaian tujuan pengembangan keterampilan *dribbling* pada pemain pemula agar memiliki pengetahuan dan wawasan (teori) tentang *dribbling*. Selain itu dengan pendekatan kooperatif tipe *team games tournament* (TGT) pembelajaran keterampilan dasar *dribbling* dalam permainan sepak bola akan meningkatkan *skill* dalam permainan yang menyenangkan, sesuai dengan dunianya. Dengan konsep *Team Games Tournament* (TGT) yang dipersiapkan secara baik, diyakini akan dapat meningkatkan kemampuan dasar *dribbling* pemain (siswa) secara relatif maksimal. Hal itu dikarenakan selain dilakukan dengan pendekatan permainan yang menyenangkan, juga dilatih secara teknis simulatif (peragaan dan permainan), serta perbaikan langsung jika terjadi kesalahan.

Tulisan ini mengakomodasi pendekatan TGT dalam konteks pembelajaran dasar *dribbling* pada siswa untuk meningkatkan kemampuan bermain sepakbola. Sebagai strategi awal, pendekatan bermain dalam pembelajaran dasar *dribbling* dapat diterapkan karena terbukti menghasilkan data peningkatan *skill* yang cukup signifikan. Sosialisasi penggunaan pendekatan ini oleh guru PJOK di sekolah secara luas dalam pembelajaran dasar *dribbling* akan menghasilkan data tambahan yang bisa jadi variatif berdasarkan konteks dan kondisi sekolah yang ada. Hal itu jika dilakukan secara terprogram dan dipublikasikan dalam bentuk hasil kajian (penelitian) yang panjang dan luas cakupannya akan menjadi bahan penelitian yang cukup komprehensif. Hasilnya dapat digunakan untuk bahan rekomendasi kepada Diknas, khususnya mata pelajaran olah raga untuk membuat kebijakan dalam pengembangan kurikulum PJOK, termasuk olah raga sepak bola yang lebih berorientasi pada aspek psikologi anak yaitu naluri bermain sambil belajar yang cukup menyenangkan.

Melalui Dinas pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), olah raga sepakbola masuk dalam kurikulum Penjaskes. Pada tiap tingkatan sekolah sejak tingkatan dasar (SD/SMP) sampai tingkat SLTA (SMA dan SMK), bidang sepakbola tercantum sebagai materi olahraga.

Namun pada umumnya, sekolah memiliki keterbatasan dana dan SDM (guru PJOK), juga sarana prasarana (lapangan) sebagai media pembelajaran yang memenuhi standar. Guru olah raga, akhirnya menempatkan pembinaannya berdasarkan kondisi yang dapat dijangkau. Dalam rangka pembelajaran sepakbola di beberapa sekolah, guru PJOK membuat modifikasi kreatif mungkin sesuai pembelajaran yang akan dilakukan, misalnya memanfaatkan halaman sekolah, penggunaan bola karet/plastik, tali rafia sebagai pembatas, dan media lain seadanya (batas gawang dari kayu, halang rintang dari batu), dsb. Berdasarkan informasi dari berapa guru PJOK, selama ini hal yang diajarkan guru olah raga umumnya bentuk permainan sepak bola yang bersifat dasar, misalnya teknik menendang bola (*kicking*), menghentikan (*stopping*), menyundul (*heading*), menggiring (*dribbling*), merebut (*tackling*), melempar (*throw-in*), dan menjaga gawang (*kiper*).

Teknik dasar yang harus dipelajari dalam permainan sepak bola sendiri pembinaannya membutuhkan waktu relatif lama dan dilakukan secara berproses dikarenakan setiap siswa berbeda beda cara menerima materi yang diberikan. Progres dan hasilnya sangat bergantung pada cara guru PJOK dan motivasi siswa, selain tersedianya fasilitas yang memadai serta dukungan dana untuk mengembangkan dalam bentuk bermacam macam model pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran teknik dasar sepak bola dapat berhasil dan mencapai hasil secara maksimal jika didukung dengan model pembelajaran dan media yang sesuai serta teknik evaluasi hasil belajar yang tepat secara fisik yang dibutuhkannya (Darmawan dan Asmawi, 2017).

Terkait dengan olahraga sepakbola, Gunnar dan Pettersen (2015) menyatakan, "*soccer is one of the most popular among youth worldwide, with an increasing number of young female players*". Artinya sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer di kalangan generasi muda di seluruh dunia, dengan peningkatan jumlah anak muda dan pemain wanita. Michailidis (2013) menyatakan, "*soccer is the most popular sport the world with millions of people involved in amateur and professional level*". Artinya sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia dengan jutaan orang yang terlibat baik tingkat amatir dan tingkat profesional. Secara umum, teknik dasar dalam sepakbola ada 7 jenis, yaitu: menendang bola (*kicking*), menghentikan bola (*stopping*), menyundul bola (*heading*), menggiring bola (*dribbling*), merebut bola (*tackling*), melempar bola ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*kiper*) (Luxbacher, 2011). Scheuneman (2012) menjelaskan bahwa, teknik menggiring si kulit bundar (*dribbling*) merupakan teknik mengontrol bola dengan lekat dengan

memanfaatkan keterampilan dua kaki dan secara terus-menerus mengubah arah lintasan bola sehingga sulit direbut lawan. Menurut Abdoelah (dalam Emral dan Tangkudung, 2015), keterampilan menggiring bola yang baik sangat membantu dalam menyerang dan menciptakan gol.

Dijelaskan Luxbacher (2014) bahwa, ada 3 tujuan melakukan gerakan *dribbling*, yaitu: (1) gerakan *dribbling* untuk mengalahkan lawan, (2) gerakan *dribbling* untuk penguasaan bola, dan (3) gerakan *dribbling* untuk kecepatan (*dribbling for speed*). Menurutny ada tiga teknik menggiring bola dalam permainan sepak bola. Pertama, bahwa teknik *dribbling* dengan teknik sentuhan kaki bagian dalam ini memungkinkan seorang pemain menggiring bola dengan sebagian besar permukaan kakinya sehingga lebih terkontrol dan sulit direbut lawan. Bola akan lebih mudah dikendalikan di antara kedua kaki dengan sedikit mengurangi kecepatan lari. Kedua, dengan sentuhan menggunakan sisi kaki bagian luar memungkinkan pemain menciptakan ruang, mempertahankan penguasaan bola, dan melewati lawan sampai jauh. Dengan gerak tipu (*body sweeping*), lawan akan sulit menebak arah bola sehingga peluang melewati lawan lebih besar. Keterampilan mengontrol bola demikian dilakukan dalam posisi berlari dan mendorong bola di antara lawan dengan tetap bola dalam penguasaannya. Secara umum, keterampilan ini digunakan ketika seorang pemain mencoba mengubah arah dan bersiap mengoper bola ke rekan lainnya. Ketiga, dengan sentuhan punggung kaki ini kontrol bola lebih aman dan stabil. Kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa adalah menggunakan ujung jari kaki. Cara demikian tidak saja menyebabkan rasa sakit pada ujung kaki akan tetapi sering model tendangannya akan tidak akurat. Kelebihan menggunakan punggung kaki yaitu dapat memberikan putaran bola mendatar dan dengan gerakan terlatih dapat membuat putaran bola membelok dan menukik secara tajam (Luxbacher, 2014:47).

Dalam suatu pembelajaran PJOK model pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses mencapai tujuan. Arends (Fathurrohman, 2015:30) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu peserta didik mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hal itu diperkuat pandangan Suprijono (2015:65), bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas secara tutorial. Joyce dan Weill (dalam Huda, 2014 dan Atiq dkk., 2017) mendefinisikan model pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain

materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* luar kelas.

METODE

Tulisan ini sebagai artikel ilmiah termasuk dalam kategori hasil pemikiran dan kajian pustaka. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan melakukan kajian terhadap beberapa sumber yang berhubungan dengan pendekatan kooperatif tipe *team game tournament* pada siswa pada materi *dribbling* sepakbola terhadap hasil belajar siswa. Sumber artikel yang digunakan merupakan artikel yang memenuhi kriteria yang sudah ditentukan, yaitu artikel tahun 2010 sampai dengan 2020 dengan mencari di Google Scholar atau situs web SINTA (*Science and Technology Index*). Pencarian dilakukan dengan memasukkan kata kunci yang berhubungan dengan artikel yang akan di *review*. Adapun beberapa kata kunci yang digunakan penulis adalah Sepakbola, *Team Game Tournament*, Pembelajaran Kooperatif. Berdasarkan kriteria tersebut, penulis menemukan 5 artikel nasional dan 5 artikel internasional yang berhubungan dengan tema yang sudah ditetapkan. Penulisan artikel ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) memilih topik yang akan direview, (2) mengidentifikasi artikel yang relevan, (3) melakukan analisis dan sintesis literatur, (4) mengorganisasi penulisan review.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dribbling Pada Sepakbola

Luxbacher (2014:17) menyatakan bahwa, menggiring bola adalah salah satu teknik dasar bermain sepak bola yang memiliki unsur seni dan daya tarik tersendiri, jika dibandingkan dengan teknik dasar lainnya. Pada prinsipnya menggiring bola merupakan cara menggulirkan bola secara terus menerus diatas tanah. Menggiring bola juga merupakan gerakan kontrol bola dengan rapat menggunakan kedua kaki serta terus mengubah arah lintasan bola. Gerakan menggiring bola (*dribbling*) sendiri merupakan memanfaatkan sebagian besar berbagai bagian kaki (*inside, outside, instep*, dan telapak kaki). *Dribbling* sendiri terdapat 3 teknik, yaitu:

1. Menggunakan kaki bagian dalam, yaitu teknik gerakan menggiring bola untuk melewati lawan. Dengan memanfaatkan sisi kaki bagian dalam dan sebagian besar permukaan kakinya, kontrol bola semakin baik sehingga memungkinkan seorang pemain melewati lawan dengan lebih mudah. Gerakan lari dikurangi untuk menjaga bola tetap di daerah terlindung di antara kedua kaki sehingga tidak mudah direbut lawan.

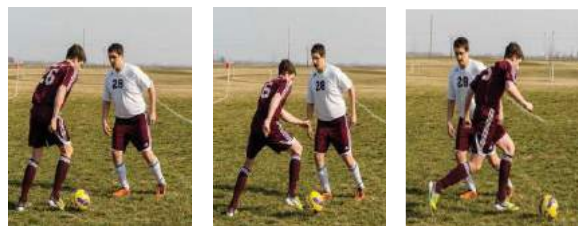
2. Menggunakan kaki bagian luar, yaitu gerakan *dribbling* dengan memanfaatkan penampang kaki bagian atas (punggung kaki). Wilayah kaki ini merupakan area tempat tali sepatu berada, dan posisi bola akan lebih terkontrol. Bentuk kesalahan yang sering dilakukan oleh pemain pemula adalah menggiring bola dengan bagian ujung jari kaki. Model kesalahan ini selain menyebabkan rasa sakit pada ujung kaki, juga model tembakannya tidak akan akurat. Kelebihan menggiring bola dengan punggung kaki dapat memberikan putaran bola yang mendarat dan juga dapat membuat arah bola diatur bergerak membelok dan menukik.
3. Menggunakan kaki bagian punggung kaki, yaitu gerakan *dribbling* dengan memanfaatkan penampang kaki bagian atas (punggung kaki). Wilayah kaki ini merupakan area tempat tali sepatu berada, dan posisi bola akan lebih terkontrol. Bentuk kesalahan yang sering dilakukan oleh pemain pemula adalah menggiring bola dengan bagian ujung jari kaki. Model kesalahan ini selain menyebabkan rasa sakit pada ujung kaki, juga model tembakannya tidak akan akurat. Kelebihan menggiring bola dengan punggung kaki dapat memberikan putaran bola yang mendarat dan juga dapat membuat arah bola diatur bergerak membelok dan menukik.. Ketiganya dapat dikombinasikan berdasarkan kebutuhan di lapangan yang pada prinsipnya penguasaan bola dari gangguan musuh dan memenangkan pertandingan sebagai tujuan utama.

Tujuan *Dribbling*

Luxbacher (2014) menyatakan secara umum teknik *dribbling* memiliki 3 tujuan, yaitu (a) gerakan *dribbling* untuk mengecoh lawan, (b) gerakan *dribbling* untuk ntuk mengontrol dan menguasai bola, dan (c) gerakan *dribbling* untuk akselerasi dan menambah kecepatan (*dribbling for speed*).

1. *Dribbling* Untuk Mengecoh Lawan

Teknik yang dikembangkan dengan cara melakukan gerakan mengecoh lawan, untuk kemudian melewatinya secara mulus untuk dioper pada teman atau diselesaikan ke gawang lawan. Ilustrasinya tergambar pada visual sebagai berikut:



Gambar 1. *Dribbling* untuk mengecoh lawan (Luxbacher, 2014:20)

Ilustrasi gambar (1) di atas merupakan proses menggiring bola untuk mengecoh lawan dengan (1) posisi *dribbling* dengan mendekati pemain bertahan lawan. Caranya dengan menjaga keseimbangan tubuh, bola dikontrol dengan rapat dan akurat dengan pandangan ke arah lawan di depannya. (2) gerakan cepat dimulai dengan mengecoh pemain bertahan dengan kecepatan tinggi. Gerakan badan dan kaki arah ke kiri dan ke kanan akan membuat lawan terkelabui. Selain itu gunakan perubahan kecepatan mendadak, dorong bola menjauhi pemain bertahan. (3) Dengan gerakan yang mengecoh maka kesempatan melewati lawan secara cepat dapat dirancang. Lebih dari itu dengan kejelian tertentu dapat mengambil rute tercepat sehingga sampai ke tujuan.

2. *Dribbling* Untuk Penguasaan

Model *dribbling* ini merupakan teknik menggiring bola dengan berusaha usaha mengecoh lawan gerakan punggung kaki sehingga arah bola bisa dirancang ke kanan dan ke kiri sehingga musuh sulit dan menerkannya. Demikian pula gerakan tubuh agak membungkuk memungkinkan sentuhan bola melaju cepat. Selain itu gerakan cepat mengoper bola pada teman satu *team* yang memungkinkan musuh terkecoh dan dapat dilewati dengan lebih mudah. Ilustrasi gambar berikut menjelaskannya.



Gambar 2. *Dribbling* untuk penguasaan (Luxbacher, 2014:22)

Ilustrasi (2) di atas menunjukkan praktik *dribbling* untuk dalam proses penguasaan bola. Gerakan *dribbling* dimulai dari (1) posisi jongkok dengan lutut diteguk sehingga bola tetap dalam kontrol dekat. Hal itu dalam konteks menjaga pusat gravitasi tubuh, posisi kepala dibuat tegak dan arah pantau sekitar lapangan. (2) Gerakan dimulai dari datangnya tekanan lawan, lalu lakukan gerakan tubuh dan kaki untuk mengelabui lawan agar keseimbangan tubuh lawan terkecoh. Kemudian kontrol bola dengan permukaan kaki dan posisikan tubuh untuk menciptakan jarak antara lawan dengan bola dan mengubah kecepatan. (3) Gerakan sentuhan akhir (*follow-through*) dimulai dengan mengontrol bola sedekat mungkin dengan kaki, dan berkelit bergerak

menjauhi tekanan lawan, dan mengoper bola kepada rekan yang bebas.

3. *Dribbling* Untuk Akselerasi Kecepatan

Jenis *dribbling* ini dilakukan untuk melewati musuh secara cepat. Gerakan yang dilakukan dengan mempercepat lari dan tendangan bola dilakukan keras sehingga dapat melewati musuh yang menghadang dengan gerakan lari memakai kecepatan tinggi. Kecepatan lari memang merupakan bagian dari yang diandalkan dan dilatihkan untuk setiap pemain bola. Ilustrasi gambar berikut menjelaskannya:



Gambar 3. *Dribbling* untuk kecepatan (*for speed*) (Luxbacher, 2014:25)

Ilustrasi gambar (3) menjelaskan, yaitu (1) dengan persiapan arah kepala tegak kedepan, dorong bola ke arah muka namun tetap dalam kendali. (2) Gerakan eksekusi dimulai gerakan kombinasi kaki bagian dalam dan luar untuk mengontrol bola. Kemudian mendorong bola beberapa langkah kedepan dan berlari melindunginya untuk kemudian mengambil rute tercepat ke tujuan. (3) Gerakan dan sentuhan akhir bola (*follow-through*) dengan menggunakan langkah yang panjang disertai dengan kecepatan untuk mendorong bola.

Pembelajaran *Dribbling* Dengan Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT

Ada beberapa tipe dalam model pembelajaran kooperatif. Komalasari (2010:62) membagi tipe pembelajaran kooperatif secara lebih rinci, yaitu *Number Head Together* (NHT), *Cooperative Script* (CS), *Group Investigation* (GI), *Think Pair Share* (TPS), *Jigsaw* (JS), *Snow Ball Throlling* (SBT), *Team Game Tournament* (TGT), *Think Talk Writte* (TTW), dan *Two Stay Two Stray* (TS – TS). Sedangkan Isjoni (2013:73), membagi model pembelajaran kooperatif lebih sederhana. Tipe pembelajaran kooperatif dibaginya menjadi 6 variasi, yaitu (1) *Student Team Achievement Division* (STAD), (2) *Jigsaw*, (3) *Team Game Tournament* (TGT), (4) *Group Investigation* (GI), (5) *Rotating Exchange*, dan (6) *Group Resume*.

Salah satu model pembelajaran secara *team* yang cocok dalam pembelajaran *dribbling* yaitu pembelajaran kooperatif. Rusman (2014:202) menyatakan pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)

merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif. Anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Menurut Nur (dalam Isjoni, 2013:26) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.

Dalam pembahasan ini akan ditekankan pada Tipe *Team Game Tournament* (TGT) dengan pertimbangan sesuai dengan tujuan pembelajaran dasar *dribbling* untuk pemula. Pembelajar sepakbola kelas pemula rata-rata berusia muda (anak-anak) yang umumnya masih tataran usia bermain. Oleh karena itu semua proses pembelajarannya (sepak bola) harus jelas, runtut, dan menyenangkan. Dan pembelajaran teknik dasar *dribbling* pada permainan sepakbola untuk pemula dengan pendekatan kooperatif tipe TGT ini memberikan suasana yang menarik dan menyenangkan. Pembelajar teknik dasar *dribbling* dalam bentuk grup (kelompok) yang disimulasikan dalam permainan game.

Team Game Tournament (TGT) pada mulanya dikembangkan oleh Davied dan Keith Edward. Model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa adanya perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas siswa dengan model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disambung menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar (Hamdani, 2011:92). Pandangan lain dikemukakan Rusman (2012:224) bahwa model pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5-6 siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku atau ras yang berbeda. Pembelajaran kooperatif tipe *team games tournament* memiliki 5 sintaks atau langkah tahapan, yaitu: (1) tahap penyajian materi (*class precentation*), (2) belajar dalam kelompok (*teams*), (3) permainan (*games*), (4) pertandingan (*tournament*), dan (5) penghargaan kelompok (*team recognition*).

Sesuai dengan prinsip pengembangan dasar *dribbling* pada pembelajar pemula dalam sepak bola, maka sajian analisis terfokus pada 3 tahap pembelajaran awal yaitu (1) tahap penyajian materi (*class precentation*), (2) belajar dalam kelompok (*teams*), (3) permainan (*games*).

1. Tahap Penyajian Kelas

Pada tahap ini dijelaskan materi dasar *dribbling* secara konsep teoritis. Kepada pembelajar diberikan pemahaman tentang apa-apa yang harus diketahui dan dikuasai untuk memiliki keterampilan berolahraga, khususnya belajar teknik dasar *dribbling*. *Dribbling* sebagai bagian dari keterampilan olahraga sepakbola, memerlukan fisik yang prima dan terlatih. Agar mendapatkan fisik yang prima, maka pengondisian dan *persiapan* merupakan langkah yang harus dilakukan secara rutin dan kontinu. Dengan demikian tahapan yang harus dilalui dalam penyajian materi kelas, yaitu:

a. Penyajian Materi *Dribbling*

Keterampilan *dribbling* merupakan salah satu teknik dasar dalam sepakbola. Sebagaimana konsep bahwa *dribbling* itu menyangkut pengolahan menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki. Oleh karena itu secara keilmuan dapat disajikan melalui 3 pendekatan, yaitu (1) *audio visual*, (2) demonstratif dan, (3) video permainan.

(1) Pendekatan *audio visual* dalam sajian materi *dribbling* kepada siswa pada hakikatnya merupakan kombinasi antara penyajian materi dengan model ceramah disertai ilustrasi contoh gambar atau *slide* yang menunjang tujuan. Kepada siswa diberi penjelasan secara ilustratif tentang bagaimana teknik menggiring bola menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki.

(2) Pendekatan *demonstrasi* dimaksudkan sebagai penjelasan materi *dribbling* dengan cara siswa melihat guru memberi contoh dan mempraktikkan. Guru mempersiapkan perlengkapan untuk praktik teknik dasar *dribbling*, yaitu bola dan media kerucut sebagai halang rintang. Siswa dijelaskan teknik menggiring bola dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan punggung kaki sambil diperagakan. Dijelaskan pula agar siswa membayangkan bahwa kerucut halang rintang itu sebagai musuh yang harus dilewati.

(3) Pendekatan *video*, merupakan cara agar siswa dapat lebih memahami teknik dasar *dribbling* dengan cara melihat secara langsung melalui video sepakbola. Dengan demikian siswa diharapkan mendapatkan gambaran lebih konkret dan semakin termotivasi belajarnya.

2. Belajar dalam Kelompok

Belajar dalam kelompok pada prinsipnya untuk kepentingan melatih dan membangun sinergi antar anggota tentang pentingnya kerja sama. Apalagi dalam permainan sepak bola, maka kerja sama *team* secara maksimal akan menentukan hasil yang direncanakan. Untuk sintak kedua ini guru PJOK harus melakukan langkah sebagai berikut:

a. Pemanasan

Siswa juga diberi pemahaman dasar yang harus dibiasakan dan selalu dikerjakan sebelum praktik teknik *dribbling*. Pemanasan ini banyak manfaatnya, yaitu (1) mempersiapkan kerja sistem dalam tubuh, (2) meningkatkan suhu tubuh untuk memudahkan olahraga, (3) meningkatkan kecepatan aliran darah, (4) meningkatkan denyut jantung, (5) meningkatkan pertukaran oksigen dalam hemoglobin, (6) mencegah kram dan keseleo, (7) meningkatkan efisiensi proses *reciprokalinner-vation*, (8) membuka pembuluh darah menjadi lebih besar, dan (9) mengurangi kegelisahan dan tegang otot.

Bentuk pemanasan sebelum belajar teknik dasar *dribbling* ada tahapan yang harus dilakukan, yaitu: berlari-lari kecil/*joging*, pemanasan statis, pemanasan dinamis, dan statis dinamis.

(1) *Melakukan Joging* atau berlari-lari kecil, merupakan pemanasan awal yang dilakukan siswa sebelum melakukan olahraga. *Joging* tidak perlu dilakukan terlalu lama, dua sampai tiga kali putaran lapangan saja sudah cukup. Manfaat dari melakukan lari kecil (*joging*) adalah untuk melenturkan otot-otot di seluruh bagian tubuh.

(2) *Melakukan Pemanasan statis dinamis*, yaitu merupakan jenis pemanasan yang dilakukan dengan menggabungkan gerakan - gerakan pada pemanasan statis dan gerakan - gerakan pada pemanasan dinamis. Kedua jenis gerakan ini jika digabungkan akan membuat pemanasan tidak kaku, bahkan terasa rileks dan menyenangkan.

b. Tahap Membagi Kelompok

Kegiatan ini dimaksudkan untuk membagi siswa secara acak dengan cara sambil sedikit permainan tradisional. Oleh karena itu guru harus melakukan langkah-langkah berikut.

- (1) Siapkan siswa di lapangan,
- (2) Instruksikan siswa membentuk lingkaran besar dengan saling bergandengan tangan,
- (3) Setelah itu siswa diperintahkan lari mengelilingi lapangan,

(4) Setelah itu guru meniup peluit dan memberi aba-aba secara acak hitungan antara 1-10. Kemudian siswa wajib untuk berkelompok sesuai dengan instruksi,

(5) Siswa yang tidak kebagian kelompok akan diberi sanksi berupa menirukan suara hewan dan gayanya,

(6) Setelah rileks, siswa dibagi menjadi 8 kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 5 orang dengan cara yang sama seperti yang barusan dilakukan. Kemudian setiap kelompok memakai ikat kepala dengan warna berbeda.

3. Permainan

Sebagai suatu bentuk pembelajaran yang dikemas dengan cara melalui permainan. Mendorong siswa agar lebih senang dan lebih memahami pembelajaran teknik dasar *dribbling* dengan model pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament*. Ada 2 permainan yang akan diberikan untuk membantu siswa dapat belajar teknik dasar *dribbling*, yaitu *duel dribbling* suit dan *dribbling* halang rintang.

a. *Duel dribbling* suit

- (1) Siswa berkumpul dalam kelompoknya sendiri.
- (2) Kemudian perwakilan dari setiap kelompok mengambil undian untuk menentukan lawan.
- (3) Setelah menentukan lawan melalui undian, kelompok baris di sisi yang berlawanan kemudian dalam 1 kelompok akan maju satu per satu sambil menggiring bola melalui lajur yang sudah dibuat.
- (4) Ketika dari kedua kelompok bertemu, diharuskan untuk melakukan suit satu kali, yang menang akan lanjut dan yang kalah langsung keluar dari lajur.
- (5) Kemudian yang kalah akan dilanjutkan oleh timnya. Hingga salah satu tim mampu mengumpulkan bola sebanyak mungkin di area lawan.

b. *Dribbling* halang rintang

- (1) Siswa berkumpul dan membentuk satu barisan sesuai kelompoknya.
- (2) Setiap akan melakukan *dribbling* siswa harus membawa bola kecil yang ada inisial nomor untuk menentukan melakukan *dribbling* 1 kaki bagian luar, 2 kaki bagian dalam, atau 3 punggung kaki.
- (3) Dimulai dari siswa paling depan akan menggiring bola sesuai nomor yang diperoleh melewati halang rintang.
- (4) Setelah sampai batas yang ditentukan, bola kecil yang dipegang harus dilempar ke keranjang yang sudah disediakan.

- (5) Ketika sudah dilempar, siswa lari kembali ke kelompoknya dengan tetap melakukan *dribbling* tanpa melewati halang rintang.
- (6) Ketika sampai di kelompoknya harus melakukan tos untuk melakukan pergantian.
- (7) Dan seterusnya hingga waktu yang ditentukan guru.

Hubungan antara Pembelajaran *Dribbling* Dengan Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament*

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* dapat meningkatkan kemampuan *dribbling* dalam bermain sepakbola. Dalam penjelasan diatas telah diuraikan bahwa teknik *dribbling* adalah salah satu teknik dasar dalam bermain sepakbola yang memiliki unsur seni dan daya tarik. Dalam pembelajaran sepakbola, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* dapat meningkatkan keterampilan *dribbling* siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kajian *dribbling* dalam lingkup pendidikan sendiri terdapat beberapa data sebagai bahan banding (komparasi). Yunicha (2018) dalam skripsinya mengkaji hubungan antara kelincahan dan keterampilan *dribbling* modifikasi pada siswa kelas XI IPS putra SMA Negeri 1 Cawas Kabupaten Klaten tahun ajaran 2017/2018. Hasilnya terdapat 2 simpulan, yaitu (1)) terdapat hubungan yang signifikan antara kelincahan gerak kaki dan keterampilan bermain *dribbling*, (2) bermain sepakbola modifikasi (sambil bermain) dapat meningkatkan motivasi belajar bermain *dribbling* pada siswa. Hal yang mirip dilakukan dalam penelitian Yuliandra, dkk. (2018) di Universitas Negeri Padang. Pada penelitiannya yang menempatkan pengajaran *dribbling* dengan pendekatan bermain model *zig-zag* menghasilkan data meningkat cukup signifikan. Dari siklus awal kemampuan siswa dalam posisi 52%, dan setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dengan pendekatan pengajaran *dribbling* melalui model permainan terjadi peningkatan menjadi 80%. Secara lebih luas dihasilkan dari penelitian Hermanto (2017) yang mengkaji penerapan materi *dribbling* dan passing sekaligus dengan model permainan pada siswa kelas IV SD di Kabupaten Nganjuk pada 2017. Masih dengan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menghasilkan gambaran bahwa terdapat signifikansi hasil dari nilai awal (pra siklus) sebesar 45%, setelah dilakukan pembelajaran terprogram; terdapat peningkatan

signifikan pada siklus 1 sebesar 65%; dan siklus 2 sebesar 85%. Abidin, dkk. (2020) dalam penelitiannya mengkaji tentang hubungan kelincahan dan keseimbangan penting dalam melakukan *dribbling* bola untuk siswa. Syah, dkk. dalam penelitiannya mengkaji tentang model pelatihan *dribbling* bola pada permainan sepak bola siswa di IKIP Mataram dengan metode pengembangan *Borg and Gall* yang terdiri dari sepuluh tahapan. Menurut Zago *et al.* (2016) dalam penelitiannya menjelaskan tentang bakat bermain sepakbola seseorang dapat dilihat dari keterampilan dan kecepatan *dribbling* bola. Dengan demikian semakin cepat dan terampil seseorang dalam menggiring bola dapat menggambarkan bakatnya dalam bermain sepakbola. Sedangkan Cabo *et al.* (2020), melakukan eksperimen terhadap keterampilan *dribbling* sepakbola dengan melihat perbandingan antara dua kelompok menggunakan perlakuan berbeda yaitu tangga ketangkasan. Kelompok yang menggunakan tangga ketangkasan berkembang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Sedangkan Velu dan Subramani (2019), meneliti tentang keterampilan *dribbling* sepakbola putri melalui variabel fisik dan fisiologis kinantropometri. Diketahui bahwa pemain yang memiliki proporsi fisik yang ideal (fisiologis kinantropometri), tinggi badan dan ukuran kaki, memiliki peluang menjadi pemain sepak bola yang mahir.

Berdasarkan gambaran dari berbagai kajian penelitian di atas membuktikan bahwa model permainan dalam membina pengajaran dasar *dribbling* pada tingkatan usia anak cukup tepat. Hal itu memberikan rekomendasi bahwa pembelajaran dasar *dribbling* dengan pendekatan bermain pada siswa usia dini dapat meningkatkan kemampuan *dribbling*-nya. Adapun hasil telaah artikel tentang pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *team game tournament* terhadap *dribbling* siswa pada materi sepakbola disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Telaah Artikel Pendekatan Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Game Tournament* terhadap *Dribbling* Siswa pada Materi Sepakbola

Penulis & Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Kesamaan	Keunikan	Simpulan
Dinin Abidin, 2020	Agility and Balance on the Speed of Dribbling in Soccer	Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran <i>dribbling</i> pada siswa	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek menurut mereka.	Metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode deskriptif dan materi yang digunakan adalah materi <i>dribbling</i> sepakbola.	Penelitian dilaksanakan pada siswa sekolah dengan usia 13-15 tahun	Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 orang dengan purposive sampling teknik (Umur \pm 13-15 tahun). Hasilnya adalah: (1) Agility mempengaruhi kecepatan <i>dribbling</i> dalam sepak bola, (2) Keseimbangan berpengaruh signifikan terhadap kecepatan <i>dribbling</i> dalam sepak bola, (3) Ketangkasan dan keseimbangan secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap kecepatan <i>dribbling</i> . Jadi, ketangkasan dan keseimbangan bisa menjadi prioritas dalam melatih kecepatan menggiring bola dalam sepak bola.
Ahmad Adil, James James, dan achmad sofyani, 2018	The Influence of Speed, Agility, Coordination, of Foot, Balance and Motivation on Skill of Flaying Football	Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar <i>dribbling</i> siswa	Metode yang digunakan yaitu survei untuk mengetahui skill dalam bermain sepakbola	Metode pembelajaran materi yang diajarkan materi <i>dribbling</i> sepakbola. Hasil yang ingin diketahui adalah keseluruhan hasil belajar yaitu aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor.	Penelitian dilakukan pada mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan	Teknik analisis jalur dengan SPSS versi program 20.00 pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Ada pengaruh positif sebesar 0,612 antara kecepatan keterampilan bermain sepak bola dan kecepatan berkontribusi 37,4% (2) Ada pengaruh positif 0,687 antara kelincahan terhadap keterampilan bermain sepak bola dan berkontribusi 47,1% (3) Terdapat pengaruh positif 0,862 antara koordinasi mata-kaki pada sepak bola dan kontribusi keterampilan bermain 74,3% (4) Ada pengaruh positif 0,636 antara keseimbangan keterampilan bermain sepak bola memberikan kontribusi sebesar 40,4%
Ahmad Atiq, James Tangkudung, dan Mulyana, 2017	Development of Basic Techniques Procurement Model A Ball Soccer Athletis Based Play for Beginners Ages 8-12 Years	Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar <i>dribbling</i> siswa	Metode yang digunakan Borg and Gall <i>Methodology</i>	Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar <i>dribbling</i> siswa.	Penelitian ini dilakukan pada pemula berusia 8-12 tahun di sekolah sepakbola	Berdasarkan model tes (uji t), pre-tes 10,69 dan post-tes 10,91 dengan skor rata-rata 10,80 meningkat 98%. Dapat disarankan untuk meningkatkan pelatihan berbasis game teknik <i>passing</i> , <i>trapping</i> , <i>dribbling</i> , <i>heading</i> dan <i>shooting</i> .
Arief Darmawan dan Muh. Asmawi, 2017	Development of Basic Movement Mdel Based on Interactive Multimedia for Elementary Student	Untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan	Metode yang digunakan yaitu dalam bentuk multimedia interaktif	Metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.	Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 1	Model ini pada dasarnya efektif digunakan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan motorik dasar bermain sepakbola. Dengan diperoleh skor rata-rata 0.59 yang artinya perbandingan antara skor pre-test dan skor post-test perbedaannya sedang
Emral, James A.P, dan	Development of Dribbling Basic Technique skill of	Untuk mengetahui model pembelajaran	Metode yang digunakan Borg and Gall	Metode pembelajaran yang digunakan untuk	Penelitian ini dilakukan pada siswa	Temuan penelitian adalah sebagai berikut: (1) Keterampilan teknik dasar

Penulis & Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Kesamaan	Keunikan	Simpulan
Tangkudung, 2015.	Student of PSTS Tabing Padang Football School.	dribbling dan eksperimen model latihan dribbling		meningkatkan hasil belajar dribbling siswa.	sekolah sepakbola tabing padang	dribbling sepak bola yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pelatihan dan metodologi pelatihan, dimulai dari yang sederhana dan diakhiri dengan situasi permainan. (2) model pelatihan sangat efektif digunakan. Dalam proses pelatihan, (3) terbukti secara empiris bahwa model tersebut efektif.
S. Sudirman, 2016	Methods Effectiveness in Practice Dribble Football Game Model Development Exercise Agility and Reaction Speed Foot	Menghasilkan model latihan ketangkasan dan kecepatan reaksi kaki guna meningkatkan kemampuan dribbling pada	Menggunakan desain penelitian eksperimental dengan <i>Randomized Pretest -Posttest Control Group Design</i>	Latihan yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan dribbling	Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa	metode latihan ketangkasan dengan kemampuan menggiring bola dibuktikan dengan nilai $r_0 = -0,713$ ($P < 0,05$), Ada hubungan yang signifikan metode latihan ketangkasan dengan reaksi. kecepatan latihan kemampuan menggiring bola pada permainan sepak bola terbukti $r_0 = 0,685$ ($P < 0,05$), Ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara metode latihan kelincahan dengan metode latihan kecepatan reaksi kaki terhadap kemampuan menggiring bola pada pertandingan sepak bola terbukti $r_0 = 0,722$ ($P < 0,05$).
Herman Syah, 2019	Development of the Dribble Exercise Model in Soccer of Fpok Students in IKIP Mataram	mengembangkan model pelatihan menggiring bola pada permainan sepak bola	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi penelitian dan pengembangan Borg and Gall yang terdiri dari sepuluh tahapan	Model latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan <i>dribbling</i>	Penelitian ini dilakukan pada siswa IKIP Mataram	analisis data penelitian menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05, Oleh karena itu pengembangan efektifitas model pelatihan menggiring bola dengan dasar peningkatan keterampilan menggiring bola sehingga dapat dijadikan acuan
Matteo Zago, 2015	Dribbling determinants in sub-elite youth soccer players	Mengetahui metode game yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan <i>dribbling</i>	Metode yang digunakan adalah untuk meningkatkan kemampuan <i>dribbling</i>	Metode ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan dasar <i>dribbling</i>	Penelitian ini dilakukan pada siswa berumur 10-13 tahun	Kesimpulan utama adalah bahwa pemain cepat mampu mendribbling bola melalui jalur yang lebih pendek dengan cara yang lebih ekonomis. Untuk mengembangkan keterampilan dribbling secara efektif, pelatih didorong untuk merancang secara spesifik praktik di mana frekuensi langkah tinggi dan lintasan lari sempit diperlukan
Alexis Padron Cabo, 2019	Effects of Training with an Agility Ladder on Sprint, Agility, and Dribbling Performance in Youth Soccer Players	Penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh latihan koordinasi menggunakan tangga ketangkasan	Metode yang digunakan adalah menggunakan dua kelompok yaitu kelompok tangga ketangkasan dan kelompok kontrol	Metode ini digunakan untuk melihat perbandingan antara dua kelompok yang mengalami metode yang berbeda dan melihat hasil dari perbandingan dua kelompok	Penelitian ini dilakukan pada siswa berumur 12 tahun	Kesimpulan utama adalah bahwa tidak ada perbedaan dari kelompok tangga ketangkasan dan kelompok kontrol, akan tetapi latihan ini masih dapat meningkatkan kemampuan dalam dribbling
Kumar Velu, 2019	Prediction of Dribbling Ability from the selected Kinanthropometric Physical and Physiological Variables among Women Soccer Players	Untuk mengetahui faktor-faktor yang dominan dalam meningkatkan kemampuan dribbling	Metode yang digunakan adalah observasi <i>fisiologis kinantropometri</i>	Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi peningkatan kemampuan dribbling dengan cara observasi	Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa wanita pemain sepakbola	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan dribbling dengan berat badan, panjang kaki, kelincahan, dan kelenturan

PENUTUP

Simpulan

Simpulan merupakan hasil ringkasan dari keseluruhan pembahasan yang berhasil dideskripsikan sebagai jawaban dari fokus permasalahan yang dipilih. Secara singkat hasil pembahasan dalam tulisan ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. *Dribbling* merupakan teknik menggiring bola dan menggulirkannya secara terus-menerus di atas tanah (lapangan), dan mengontrolnya secara rapat-rapat menggunakan kedua kaki serta terus mengubah arah lintasan bola.
2. Dalam gerakan *dribbling* ada 3 teknik, yaitu penggunaan media kaki bagian dalam, bagian luar, dan bagian atas permukaan kaki (punggung kaki).
3. Pembelajaran *dribbling* menggunakan pendekatan *team games tournaments* merupakan bentuk pembelajaran yang memadukan latihan skill (*dribbling*) dalam model permainan *game*.
4. Dalam praktek pelaksanaannya melalui 3 tahapan, yaitu: pemanasan, belajar dalam kelompok, dan permainan.

Saran

Sebagaimana dijelaskan bahwa tulisan ini merupakan hasil pemikiran dan kajian pustaka. Sekalipun dalam tataran aplikasi dideskripsikan dengan menggunakan dasar pemikiran logis dan terukur disertai contoh, namun tentunya masih jauh dari sempurna. Karenanya sebagai saran disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada penulis dan peneliti lain perlu ada kajian bandingan, baik teori maupun sajian data yang lebih luas dan komprehensif.
2. Sebagai suatu gagasan awal, tulisan ini perlu diaplikasikan dalam kajian riil (penelitian), sehingga akan diperoleh hasil secara faktual tentang kelebihan dan kekurangannya.
3. Sekalipun banyak keterbatasan, semoga tulisan ini memiliki kontribusi dalam membuka cakrawala pandang tentang aplikasi teori (*dribbling*) dengan pendekatan tertentu (TGT).

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, D., Muhamad, M., Haqiyah, A., Gusriadi, A. R. (2020). Agility and Balance on the Speed of Dribbling in Soccer. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 407(1), 208-210.

Adil, A., Tangkudung, J., Hanif, A. S. (2018). The Influence of Speed, Agility, Coordination, of Foot, Balance and Motivation on Skill of Flaying

Football. *Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 4(1), 19-34.

- Atiq, A., Tangkudung, J., Mulyana. (2017). Development of Basic Techniques Procurement Model A Ball Soccer Athletic Based Play for Beginners Ages 8-12 Years. *Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 3(2), 110-121.
- Cabo, A. P., Rey, E., Kalen, A., Costa, P. B. (2020). Effects of Training with an Agility Ladder on Sprint, Agility, and Dribbling Performance in Youth Soccer Players. *Journal of Human Kinetics*, 73(1), 219-228.
- Darmawan, A., Asmawi, M. (2017). Development of Basic Movement Model Based on Interactive Multimedia for Elementary Student. *Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 3(2), 95-109.
- Dharis, S., Pradipta, R. (2014). Pengembangan Model Permainan Sepak Bola Gawang Skor Dalam Penjasorkes Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 5 Tubanan Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara 2012/2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. 14(2), 1069-1070.
- Emral, E., Tangkudung, J. A. P. (2015). Development of Dribbling Basic Technique skill of Student of PSTS Tabing Padang Football School. *Journal of Indonesian Physical Education and Sport*, 1(1), 12-20.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta-ta: Ar-Ruzz Media.
- Gunnar, M., Pettersen, A. (2015). The Effect of Speed Training on Sprint and Agility Performance In Female Youth Soccer Players. *Journal of Physical Education and Sport*, 15(3), 395-399.
- Hermanto, H. (2017). Peningkatan Keterampilan Dribbling dan Pasing dalam Permainan Sepakbola melalui bentuk Latihan Bermain pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sekarputih Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*, simki.unpkediri.ac.id. (online) diakses pada tanggal 8 Agustus 2020.
- Huda, M. (2014). *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamdani. (2011). *Model Pembelajaran Team Game Tournament*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Isjoni. (2013). *Cooperatif Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, K. (2010). *Model Pembelajaran Kooperatif Learning*. Bandung: Refika Aditama.
- Luxbacher, J. A. (2011). *Sepak Bola "Edisi Kedua"*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

- Luxbacher, J. A. (2014). *Soccer Steps To Success "Fourth Edition"*. United States: Human Kinetics.
- McMorris, T. (2007). *Acquisition and Performance of Sports Skills*. England: Wiley Sport Texts Series.
- Michailidis, Y. (2013). Small Sided Games in Soccer Training. *Journal of Physical Education and Sport*. 13(3): 392-399.
- Rusman. (2012). *Model Pembelajaran*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperatif Learning: Teori dan Aplikasi*. PAIKEM Yogyakarta: Pustaka.
- Syah, H., Tangkudung, J., Hanif, A. S. (2019). Development of the Dribble Exercise Model in Soccer of Fpok Students in IKIP Mataram. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(4), 286-289.
- Velu, K. Subramani, A. (2019). Prediction of Dribbling Ability from the selected Kinanthropometric Physical and Physiological Variables among Women Soccer Players. *Journal of Information and Computational Science*, 9(8),342-348.
- Yunicha, A. F. (2018). Hubungan antara Kelincahan dan Keterampilan Dribbling dengan permainan Sepak Bola Modifikasi Siswa Kelas XI IPS Putra SMA Negeri I Cawas. *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuliandra, E., Alnedral, A., Fardi, A. (2018). Meningkatkan Kemampuan Dribbling Sepakbola dengan Pendekatan Bermain. *Jurnal Cerdas Sifa Pendidikan*, 1(2), 42-53.
- Zago, M., Piovan, A. G., Annoni, I., Ciprandi, D., Iaia, F. M., Sforza, C. (2016). Dribbling Determinants In Sub-Elite Youth Soccer Players. *Journal of Sports Sciences*, 34(5), 411-419.

